

HUMANITAS

Volume 5 Nomor 3 Desember 2021

A B S T R A K

**Capaian Perkembangan Kognitif Anak Penyintas Kekerasan Verbal
Domestik yang Semakin Intensif Selama Pandemi**

Devi Tri Alviani, Anastasia Widjaja, Hafizh Tri Wahyu Muhammad, dan Ike Herdiana

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya

e-mail: devy.tri.alviani-2020@psikologi.unair.ac.id, anastasia109087@gmail.com, hafizh.tri.wahyu-2020@psikologi.unair.ac.id, dan ike.herdiana@psikologi.unair.ac.id

Abstract

This research is conducted to describe child's cognitive development who survived domestic verbal abuse, which become more intensive during pandemic. Qualitative data were collected from observations and interviews at Surabaya, Sleman, and Jakarta, also supported by intelligence test's score of child participants. Participants were chosen using purposive sampling technique with inclusion criteria consists of parents and his/her child aged 7-12 years old indicated experiencing domestic verbal abuse during pandemic. Data were analyzed using content analysis technique for observation notes and data-driven thematic analysis for interview results. Result shows that participant families were lack of self-disclosure and went through some pressure during pandemic. There aren't any serious problem on assimilation and abstraction performances, nor cognitive task development fulfillment. However, most of the child participants have inadequate accommodation and problem solving performances. Intelligence test's score categorization also shows that child participants surprisingly have high category of intelligence compared with children their age.

Keywords: *cognitive development, domestic verbal abuse, abuse on children, negative parenting*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjabarkan capaian perkembangan kognitif anak penyintas kekerasan verbal domestik, yang semakin intensif selama masa pandemi. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di Surabaya, Sleman, dan Jakarta, serta didukung oleh skor tes inteligensi partisipan anak. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi orang tua dengan anaknya yang berusia 7-12 tahun dan terindikasi mengalami kekerasan verbal domestik selama pandemi. Catatan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis konten dan hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik *data-driven*. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya masalah serius dalam kemampuan asimilasi dan abstraksi, serta pemenuhan tugas tahap perkembangan pada partisipan anak. Namun, sebagian besar partisipan anak memiliki kemampuan yang kurang memadai dalam akomodasi dan pemecahan masalah. Kategori skor tes inteligensi juga menunjukkan bahwa partisipan anak memiliki kategori inteligensi yang rupanya tergolong tinggi dibandingkan anak seusia pada umumnya.

Kata kunci: perkembangan kognitif, kekerasan verbal domestik, kekerasan pada anak, pengasuhan negatif

Resiliensi Remaja Ditinjau dari Orangtuanya yang Bekerja sebagai TKI dan Bukan TKI

Maulinia Lestari, Ratna Dyah Suryaratri, dan Zarina Akbar

Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Selatan

e-mail: suryaratri@unj.ac.id

Abstract

This study aims to determine the differences in resilience between adolescent students whose parents work as migrant workers and those who are non-migrant workers in Indramayu, West Java. This research was conducted using a comparative descriptive method with a quantitative approach. There were 150 respondents aged 15-17 years consisting of 75 adolescent students with TKI parents and 75 adolescent students with non-TKI parents. The resilience was measured using the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). The result shows a significant difference of resilience, where the resilience level of adolescents with non-TKI parents is higher than adolescents with parents who work as migrant workers. An important implication of this research is the need for a psychoeducational program for adolescents with parents of migrant workers in synergy with the school in order to increase the resilience of these adolescents in dealing with pressures and problems both at home, at school and in social life.

Keywords: teenagers, migrant workers' parents, non-migrant workers' parents, resilience; Indramayu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan resiliensi siswa remaja yang orang tuanya bekerja sebagai TKI dan yang bukan sebagai TKI pada masa pandemik covid-19 di wilayah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 150 responden berusia 15-17 tahun yang terdiri dari 75 siswa remaja dengan orang tua TKI dan 75 siswa remaja dengan orang tua non TKI. Resiliensi dalam penelitian ini merujuk pada Connor dan Davidson yaitu kemampuan individu untuk bangkit dalam menghadapi kesulitan hidup. Resiliensi siswa remaja diukur menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat resiliensi yang signifikan dimana tingkat resiliensi remaja dengan orangtua non TKI lebih tinggi daripada remaja dengan orangtua yang bekerja sebagai TKI. Implikasi penting dari penelitian ini adalah perlunya program psikoedukasi berupa penguatan karakter dan kemampuan berpikir positif bagi remaja dengan orangtua TKI yang bersinergi dengan pihak sekolah guna meningkatkan daya lenting para remaja ini dalam menghadapi tekanan dan permasalahan baik di rumah, di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: remaja, orangtua TKI, orangtua non TKI, resiliensi, Indramayu

Studi Fenomenologi Konversi Keyakinan Seorang Pemuda Yahudi Ortodoks

Satria Adhitama

Kebendaharaan Negara, Politeknik Keuangan Negara, Tangerang Selatan

e-mail: satria.bc@pknstan.ac.id

Abstract

Changes in beliefs are often referred to religious conversions. This study aims to describe and understand the religious conversion experience of a young man to become an Orthodox Jew. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research strategy. The data analysis method used the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) method. The results of this study illustrate that the informant's belief in religious conversion is because he has Jewish blood and has been familiar with Judaism since childhood. The informant's parents gave him the freedom to choose what religion suits him. So that when the informant performs religious conversion, the informant does not experience significant obstacles. The obstacle is the requirements to become an Orthodox Jew which is quite complicated. Likewise, social relations are not too affected by religious conversion. Until now, the informant continues to internalize the teachings of his new religion.

Keywords: *conversion, IPA, Jews, phenomenological, religion*

Abstrak

Setiap orang dijamin haknya untuk memeluk dan menjalankan suatu agama atau kepercayaan. Perubahan keyakinan sering kali disebut juga dengan konversi agama. Konversi agama merupakan keputusan besar yang akan diambil seseorang yang akan meninggalkan agama lamanya yang digantikan dengan agama barunya. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menggambarkan dan memahami pengalaman konversi agama seorang pemuda menjadi seorang penganut Yahudi Ortodoks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian fenomenologi. Metode analisis data menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa keyakinan informan untuk melakukan konversi agama karena memiliki darah keturunan Yahudi dan sedari kecil sudah terbiasa dengan agama Yahudi. Orang tua informan memberi kebebasan untuk memilih agama apa yang sesuai dengannya. Sehingga ketika informan melakukan konversi agama, informan tidak mengalami hambatan yang signifikan. Hambatannya adalah persyaratan untuk menjadi Yahudi Ortodoks yang terbilang rumit. Begitu juga hubungan sosial yang tidak terlalu terpengaruh dengan adanya konversi agama. Hingga saat ini informan terus melakukan internalisasi ajaran-ajaran agama barunya.

Kata kunci: agama, fenomenologi, IPA, konversi, Yahudi

Pengukuran Kemampuan Persepsi Visual sebagai Upaya Deteksi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Dewita Karema Sarajar

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

e-mail: dewita.sarajar@uksw.edu

Abstract

Visual perception ability is the ability to interpret and organize visual information. This ability is related to the ability to interpret visual stimuli that play a role in the child's learning process, one of which is learning to read. The purpose of this study was to measure and describe the visual perception ability of grade 1 elementary school students as an effort to detect reading difficulties. Measurement of visual perception uses the Marianne Frostig Developmental Test of Visual Perception (Frostig Test) which measures aspects of visual perception such as eye and motor coordination, hidden shape recognition, consistent shape perception, shape perception in various positions and spatial relationships. Data was collected by calculating the Frostig test scores presented to the subjects. The subjects in this study were 64 children aged 6-8 years who were registered as grade 1 elementary school students. The results showed that the low scores on several subtests of the Frostig Test could be an indication of difficulties in learning to read in students.

Keywords: *visual perception, reading difficulties, frostig test*

Abstrak

Kemampuan persepsi visual merupakan kemampuan menginterpretasikan dan mengorganisasikan informasi visual. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan menginterpretasi stimulus visual yang berperan dalam proses belajar anak salah satunya belajar membaca. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur dan menggambarkan kemampuan persepsi visual siswa kelas 1 Sekolah Dasar sebagai upaya untuk mendeteksi kesulitan belajar membaca. Pengukuran persepsi visual menggunakan *Marianne Frostig Developmental Test of Visual Perception* (Tes Frostig) yang mengukur aspek persepsi visual seperti koordinasi mata dan motorik, pengenalan bentuk yang tersembunyi, persepsi bentuk yang konsisten, persepsi bentuk dalam berbagai posisi serta hubungan spasial. Pengumpulan data dilakukan dengan menghitung skor tes Frostig yang disajikan pada subyek. Subyek dalam penelitian ini sejumlah 64 orang anak berusia 6-8 tahun yang terdaftar sebagai siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya skor pada beberapa subtes Tes Frostig dapat menjadi indikasi adanya kesulitan belajar membaca pada siswa.

Kata kunci: persepsi visual, kesulitan belajar membaca, tes frostig

Hubungan antara Meaningful Work dan Work Engagement pada Karyawan di Fakultas Psikologi Unjani

Endah Andriani Pratiwi¹, Devy Sekar Ayu Ningrum², dan Tri Rhindra Mayang Sari³

Fakultas Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi^{1,3}

Institut Ilmu Pendidikan dan Keguruan Siliwangi, Cimahi²

e-mail: endah.andriani@lecture.unjani.ac.id, devysekarak@ikipsiliwangi.ac.id, trmayangsari@gmail.com

Abstract

This study aims to determine meaningful work and work engagement of employees of the Faculty of Psychology. All employees in the organization are expected to have a sense of attachment to work and also with the organization. The method used in this research is correlational. Subjects in this study were 60 employees of the Faculty of Psychology, General Achmad Yani University (UNJANI) consisting of 25 teaching staff and 35 educational staff. The measuring instrument used in this study is to modify the measuring instrument from The Work and Meaning Inventory from Steger et al (2012) and the Utrecht Work Engagement Scale - 17 made by Scaufeli and Bakker (2003). Spearman's correlation test showed a correlation result of 0.647 ($r = 0.647, p < .001$), which means that there is a significant positive relationship between meaningful work and work engagement among employees at the Faculty of Psychology, Unjani.

Keywords : *Meaningful Work, University, Work Engagement, Employee*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara kebermaknaan kerja dengan keterikatan kerja pada pegawai Fakultas Psikologi. Semua pegawai yang ada di dalam organisasi diharapkan memiliki rasa keterikatan dengan pekerjaan dan juga dengan organisasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) yang berjumlah 60 orang yang terdiri dari tenaga pendidik sebanyak 25 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 35 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah memodifikasi alat ukur dari *The Work and Meaning Inventory* dari Steger et al (2012) dan *Utrecht Work Engagement Scale - 17* yang dibuat oleh Scaufeli dan Bakker (2003). Uji korelasi *spearman's* didapatkan hasil korelasi 0.647 ($r = 0.647, p < .001$), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebermaknaan kerja dan keterikatan kerja pada pegawai di Fakultas Psikologi Unjani.

Kata kunci: Kebermaknaan Kerja, Keterikatan Kerja, Karyawan

Hubungan *Sensory Processing Knowledge* dan *Parental Self-Efficacy* pada Ibu dengan Anak Penyandang *Autism Spectrum Disorder*

Dion Pratama dan Agustina Hendriati

Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta

e-mail: dion.201800040027@student.atmajaya.ac.id dan agustina.hendriati@atmajaya.ac.id

Abstract

Autism Spectrum Disorder (ASD) cases keep increasing in Indonesia, hence the increasing need of adequate capabilities in mothers with ASD child. However, raising an ASD child is not easy and mothers may lose their Parental Self-Efficacy during the process. To improve Parental Self-Efficacy, mothers need relevant strategies such as Sensory Processing Knowledge. Research in the United States has proven the positive influence of Sensory Processing Knowledge on Parental Self-efficacy. However, it is necessary to confirm such result in the context of Indonesian collective culture. This study involved 50 mothers with ASD child. The research instruments were KEPSA and PASEC. Spearman Rank-Order Correlation Test showed that Sensory Processing Knowledge did not have a significant positive relationship with Parental Self-Efficacy of mothers with ASD child in Indonesian context. The discussion shed further need to understand how characteristics of mothers in collectivistic cultures may be involved in the way they raise an ASD child. Further research were suggested to examine the contribution of various factors that may affect Parental Self-Efficacy.

Keywords: *parental self-efficacy, sensory processing knowledge, autism spectrum disorder, collective culture*

Abstrak

Jumlah penyandang *Autism Spectrum Disorder (ASD)* terus mengalami peningkatan di Indonesia. Kondisi ini perlu dihadapi dengan kapabilitas yang memadai dari para ibu penyandang ASD. Meski demikian, mengasuh anak penyandang ASD bukanlah hal mudah; ibu dapat kehilangan keyakinan tentang kemampuan pengasuhan mereka. Keyakinan kemampuan pengasuhan atau *Parental Self-Efficacy* dapat ditingkatkan apabila ibu memiliki penguasaan strategi yang relevan dalam penanganan anak ASD seperti *Sensory Processing Knowledge*. Penelitian di Amerika Serikat telah membuktikan adanya pengaruh positif *Sensory Processing Knowledge* dan *Parental Self-efficacy* tersebut. Meski demikian, masih perlu dipastikan adanya hubungan positif antara *Sensory Processing Knowledge* dan *Parental Self-Efficacy* dalam konteks kebudayaan kolektif di Indonesia. Penelitian ini melibatkan 50 ibu yang memiliki anak penyandang ASD di Jakarta dan sekitarnya. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner Pengetahuan Pemrosesan Sensori pada Anak ASD dan *Parental Self-Efficacy Scale for Preventing Challenging Behavior in Children with Autism Spectrum Disorder*. Pengambilan data dilakukan secara daring via *google form*. Metode analisis penelitian ini adalah *Spearman Rank Order Correlation Test*. Berdasarkan hasil analisis, *Sensory Processing Knowledge* tidak memiliki hubungan positif signifikan dengan *Parental Self-Efficacy* ibu yang memiliki anak penyandang ASD. Karakteristik ibu dalam budaya kolektif diduga menjadi salah satu faktor penyebab tidak adanya hubungan positif antara dua variabel penelitian. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengetahui kontribusi berbagai faktor yang memengaruhi *Parental Self-Efficacy* ibu dari anak penyandang ASD di Indonesia.

Kata kunci: *parental self-efficacy, sensory processing knowledge, autism spectrum disorder, budaya kolektif*

Korelasi Sikap *Narima Ing Pandhum* dengan *Subjective Well-Being Driver* Gojek di Daerah Kemiri Salatiga

Nova Sangwana Putra dan Berta Esti Ari Prasetya

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

e-mail: 802017093@student.uksw.edu

Abstract

*This study aims to determine the correlation between *Narima Ing Pandhum's* attitude and *Subjective Well-Being* on Gojek drivers in the Kemiri area of Salatiga. *Narima Ing Pandhum's* attitude is an attitude of self-acceptance in the past, present and future while *Subjective Well-Being* is an evaluation of oneself based on life experiences. This study uses a quantitative method of correlational test. The measuring instrument used is the *Subjective Well-Being* scale = 0.8 and the *Narima Ing Pandhum* scale = 0.89 with the participants in this study totaling 44 Gojek drivers. Based on the results of the correlational test, it shows that there is an insignificant negative correlation between the attitude of *narima ing pandhum* and *subjective well-being* with a value of $r = -0.195$ ($p > 0.05$).*

Keywords: *subjective well-being, narima ing pandhum, driver Gojek,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara sikap *Narima Ing Pandhum* dengan *Subjective Well-Being* pada *driver* Gojek di daerah Kemiri Salatiga. Sikap *Narima Ing Pandhum* adalah suatu sikap penerimaan diri pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang sedangkan *Subjective Well-Being* merupakan evaluasi terhadap diri sendiri berdasarkan pada pengalaman hidup. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif uji korelasional. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *Subjective Well-Being* $\alpha = 0,8$ dan skala *Narima Ing Pandhum* $\alpha = 0,89$ dengan partisipan dalam penelitian ini berjumlah 44 orang *driver* Gojek. Berdasarkan hasil uji korelasional menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang tidak signifikan antara sikap *narima ing pandhum* dengan *subjective well-being* dengan nilai $r = -0,195$ ($p > 0,05$).

Kata kunci: *subjective well-being, narima ing pandhum, driver Gojek*

Studi Deskriptif Mengenai *Strength-Based Parenting* pada Mahasiswa

Marissa Chitra Sulastra dan Vida Handayani

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: marissachitra@gmail.com

Abstract

This research aims to get a description of strength-based parenting (SBP) on college students. The topic of parenting has been widely researched by experts. One of the parenting theories that is currently being developed from a positive psychological approach is strength-based parenting (SBP). The research about SBP, especially in Indonesia, is still limited. This research was conducted on 94 students of the Faculty of Psychology at "X" University by filling out a questionnaire. The questionnaire consisted of 14 items designed by Lea Waters (2017) using a Likert scale. All items are valid with validity values from 0.316 to 0.636. The reliability value of the questionnaire was 0.914 so it is reliable. Data analysis techniques using frequency distribution. This study obtained that 71% of college students appreciate the SBP conducted by their parents is in the high-use category. So, it can be said that most parents already know college students' strengths and encourage them to use these strengths in their daily lives. The benefits of this research can be used as a basis for other researchers to research on SBP. Also, parents are expected to be able to use this research as a basis to help themselves to do parenting based on SBP.

Keywords: Parenting, Positive Psychology, Strength-based Parenting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai *strength-based parenting* pada mahasiswa. Praktek pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua sudah banyak menjadi bahan penelitian oleh para ahli. Salah satu teori pengasuhan yang saat ini sedang dikembangkan dari pendekatan psikologi positif adalah *strength-based parenting*. Penelitian mengenai *strength-based parenting* di Indonesia, masih terbatas. Penelitian ini dilakukan pada 94 orang mahasiswa tingkat awal di Fakultas Psikologi Universitas "X" dengan pengisian kuesioner. Kuesioner terdiri dari 14 aitem yang dirancang oleh Lea Waters (2017) menggunakan skala Likert. Seluruh aitem dinyatakan valid dengan nilai validitas 0,316-0,636. Nilai reliabilitas kuesioner adalah 0,914 sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil diperoleh data 71% mahasiswa menghayati *strength-based parenting* yang dilakukan orangtuanya ada dalam kategori tinggi (*high use*). Maka, dapat dikatakan bahwa mayoritas orangtua yang dimiliki mahasiswa sudah mengenal *strengths* yang dimiliki oleh mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk menggunakan *strengths* tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai *strength-based parenting*. Selain itu, diharapkan orangtua juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai dasar untuk membantu dirinya dalam melakukan *strength-based parenting*.

Kata kunci: Pengasuhan, Psikologi Positif, *Strength-Based Parenting (SBP)*

Reliabilitas dan Validitas Konstruk *Academic Buoyancy* di Indonesia

Meilani Rohinsa Sitompul

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: meilani.rohinsa@psy.maranatha.edu

Abstract

Research on the reliability and validity of the academic buoyancy construct is important considering that there is currently no instrument specifically used to measure or assess academic buoyancy in Indonesia. The subjects in this study were 1352 junior and senior high school students in Bandung. The academic buoyancy scale used in this study is an adaptation of the academic buoyancy questionnaire developed by Martin and Marsh (2008). The analytical method used is confirmatory factor. The results showed that the items for the academic buoyancy scale had SLF values ranging from 0.647 to 0.843 so that all items could be said to be valid. The CR value is 0.823 and the VE is 0.54 which means that the academic buoyancy scale can be trusted. The direction for mass research is to take research subjects from different educational levels so that discussions about academic buoyancy in Indonesia can be more comprehensive.

Keywords: Reliability, construct validity, academic buoyancy scale

Abstrak

Penelitian tentang reliabilitas dan validitas konstruk *academic buoyancy* menjadi penting mengingat di Indonesia saat ini belum ada instrument yang secara khusus digunakan untuk mengukur atau menilai *academic buoyancy*. Subjek dalam penelitian ini adalah 1352 siswa SMP dan SMA di Bandung. Skala *academic buoyancy* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari kuesioner *academic buoyancy scale* yang dikembangkan oleh Martin dan Marsh (2008). Metoda analisis yang digunakan adalah faktor konfirmatori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa item-item untuk skala *academic buoyancy* memiliki nilai SLF berkisar 0,647-0,843 sehingga semua item dapat dikatakan valid. Nilai CR sebesar 0,823 dan VE sebesar 0,54 yang berarti skala *academic buoyancy* memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya. Arah untuk penelitian masa agar peneliti selanjutnya melakukan pengukuran terhadap konstruk *academic buoyancy* dengan menggunakan data yang berasal dari sumber tambahan, misalnya data yang berasal dari guru dalam kaitannya dengan kemampuan siswa mengatasi rintangan akademiknya.

Kata kunci: Reliabilitas, validitas kontrak, skala *academic buoyancy*
